

BAB II

ANALISIS SITUASI DAN PERENCANAAN PROGRAM

2.1 Analisis Situasi

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki Akreditasi maksimal B berdasarkan sertifikat 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018. Dimana diutamakan di daerah tergolong 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Program ini dilakukan secara langsung di Sekolah Dasar penempatan. Adapun salah satu Sekolah Dasar yang menjadi lokasi pelaksanaan program Kampus Mengajar yakni SDN 1 Ciarus.

SDN 1 Ciarus adalah satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang berlokasi di Desa Ciarus RT 01 RW 05, Randegan, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SDN 1 Ciarus berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 1 Ciarus di tahun pelajaran 2021/2022 memiliki total siswa sebanyak 159 siswa dari kelas I - VI. Dimana kelas dengan jumlah siswa paling sedikit adalah kelas VI dengan 23 siswa. Sementara, jumlah siswa terbanyak ada di kelas II dengan jumlah 29 siswa.

Secara fisik SDN 1 Ciarus ini sudah memenuhi standar dilakukannya kegiatan belajar mengajar. Namun di SDN 1 Ciarus ini memiliki kekurangan diantaranya adalah sinyal yang masih sulit, ketersediaan komputer yang masih kurang, toilet siswa yang kurang layak digunakan, tempat sampah yang masih sangat kurang, dan kantin siswa yang kurang nyaman untuk digunakan. Tapi dari segi bangunan ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah dan UKS layak digunakan untuk kegiatan siswa, guru, kepala sekolah dan staf selama di sekolah. Jika dipandang perspektif staff pengajar, untuk kualitas pendidik disini mereka sangat profesionalitas dalam proses pembelajaran khususnya oleh guru yang senior. Namun, karena usia banyak dari guru yang gagap teknologi. Sehingga dengan tantangan saat ini yang menuntut guru paham teknologi membuat banyak guru yang harus berkerja lebih ekstra agar siswa tidak tertinggal pembelajaran. Akan tetapi, permasalahan tersebut bisa tercover dengan adanya guru-guru muda. Bahkan, untuk sekarang mayoritas guru di SDN 1 Ciarus didukung dengan tenaga pendidik yang masih muda dan tergolong cukup cakap dalam mengoperasikan perangkat

digital sehingga dalam proses pembelajaran maupun administrasi dapat mengikuti tuntutan regulasi.

Selama pandemi *covid-19*, kegiatan pembelajaran di SD mengalami kendala khususnya dalam penyampaian materi ajar yang masih minimum, mayoritas siswa pasif dalam menerima pembelajaran, minimnya perangkat digital, jaringan koneksi internet, kurangnya kompetensi digital guru dalam menggunakan perangkat digital serta terjadinya hambatan dalam pengadministrasian. Hal ini diperparah dengan kondisi latar belakang siswa dimana memiliki ekonomi menengah ke bawah sehingga ketika dilakukan pembelajaran daring banyak siswa yang tidak bisa mengikuti dengan baik. Terkait aspek pembelajaran, SDN 1 Cairus menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan sistem luring dan daring. Pada saat pembelajaran luring, sekolah menerapkan sistem bergilir tiap kelasnya dalam satu minggu dengan dibatasi alokasi waktu 75 menit per kelasnya. Dimulai dari Pukul 07.30-08.45 WIB. Sementara, terkait sistem pembelajaran daring, semua guru di SDN 1 Cairus menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana penyampaian informasi pembelajaran.

Namun, setelah adanya regulasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terjadi perubahan skema. Dimana proses pembelajaran dilaksanakan setiap harinya dimulai dari pukul 07.30–09.00 WIB untuk kelas rendah sedangkan kelas tinggi pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-09.30 WIB. Selama proses pembelajaran tatap muka diterapkan peraturan dengan menggunakan protokol kesehatan. Setiap mata pelajarannya dialokasikan 30 menit serta saat istirahat siswa di dalam kelas dan memakan bekal yang dibawa dari rumah. Saat pembelajaran tatap muka juga terdapat kendala. Kendala yang terjadi yaitu mayoritas siswa mengeluh menginginkan segera pulang ini dikarenakan proses pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal. Selain permasalahan tersebut di SDN 1 Cairus ini masih banyak siswa yang belum dapat membaca dengan lancar serta siswa juga mengalami kesulitan dalam berhitung. Banyaknya siswa yang memiliki keterbatasan khusus juga salah satu kendala saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diharapkan kedatangan kami (mahasiswa kampus mengajar) bisa menjadi pembawa perubahan di SDN 1 Cairus. Terutama tanggung jawab kami terhadap pemerintah yang sudah memberikan

amanah kepada kami. Dengan demikian, melalui berbagai program kegiatan ini diharapkan kami mampu memberikan perubahan ke langkah yang lebih baik dalam rangka menyelesaikan permasalahan di SDN 1 Ciarus.

2.2 Rencana Program dan Kegiatan

Program	Teralisasi		Kegiatan
	Ya	Tidak	
a. Mengajar	✓	-	a. Berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran b. Mengembangkan minat baca siswa dengan menyediakan fasilitas “pojok literasi” dan mading sekolah c. Pengembangan minat bakat siswa d. Bidang Numerasi
b. Bantuan Adaptasi Teknologi	✓	-	a. Pengenalan Aplikasi AKSI Sekolah b. Pelatihan Penggunaan Fitur <i>Google Drive (Google Form, Google Dokumen, Google Spreadsheet)</i> dan <i>Google Classroom</i> c. Pengenalan Aplikasi Zoom/Gmeet d. Pelatihan pembuatan media video pembelajaran
c. Bantuan Administrasi	✓	-	a. Pengelolaan perpustakaan b. Membantu guru menyiapkan RPP c. Membantu mengoreksi hasil tugas siswa
d. Program	✓	-	a. Pembuatan tong sampah bergambar untuk sampah daun

Rekomendasi Sekolah			dan plastik b. Pembuatan majalah dinding edukasi pendidikan
---------------------	--	--	--